

## 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan medium audio-visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penceritaan yang menyampaikan pengalaman manusia melalui struktur naratif. Dalam kajian film, naratif dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang saling berhubungan melalui hubungan sebab-akibat dan berlangsung dalam ruang serta waktu tertentu (Bordwell et al., 2024). Melalui struktur tersebut, film membangun konflik, motivasi, dan perkembangan karakter sehingga penonton dapat memahami perubahan yang dialami tokoh sepanjang cerita. Oleh karena itu, analisis naratif menjadi penting dalam penelitian film karena melalui susunan peristiwa yang terstruktur, peneliti dapat menelusuri bagaimana sebuah cerita membentuk perkembangan karakter secara bertahap hingga mencapai penyelesaian.

Di dalam industri sinema dalam negeri, dominasi tema keluarga tercermin nyata melalui pencapaian komersialnya, di mana film drama keluarga secara konsisten menempati peringkat atas *box office* Indonesia dengan raihan jutaan penonton, seperti *Keluarga Cemara* (1,7 juta penonton) dan *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (2,2 juta penonton) berdasarkan data *filmindonesia.or.id* (Sinematek Indonesia, n.d.). Relasi antara orang tua dan anak sering dijadikan pusat konflik karena di dalamnya terdapat unsur perlindungan, otoritas, dan proses pendewasaan. Dalam kajian naratif, perkembangan karakter dipahami sebagai hasil dari peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh sepanjang alur cerita, karena karakter berfungsi sebagai agen yang memiliki tujuan dan motivasi sehingga setiap tindakan akan memicu perubahan kondisi emosional maupun identitas tokoh (Bordwell et al., 2024). Oleh karena itu, perubahan sikap tokoh anak dalam hubungan dengan figur ayah sering menjadi bagian penting dalam perkembangan cerita.

Sebagai film yang berhasil masuk nominasi Festival Film Indonesia untuk kategori Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, *Panggil Aku Ayah* (2025) memiliki daya tarik yang kuat untuk dikaji karena berani mengangkat dinamika hubungan

ayah dan anak non-biologis. Secara sinopsis, film ini berpusat pada kisah Intan, seorang anak perempuan yang terpaksa berpindah tangan menjadi jaminan utang kepada Dedi, seorang pria penagih utang, akibat krisis finansial ibunya. Hubungan yang awalnya berjalan sangat transaksional ini pelan-pelan bergeser menjadi ikatan emosional yang erat. Alur ceritanya memperlihatkan bagaimana sosok penagih utang ini secara bertahap justru mengambil alih fungsi seorang ayah, yang terlihat dari bagaimana sikap dan emosi Intan berubah total dalam menerima kehadiran Dedi di hidupnya.

### **1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan memusatkan analisis terhadap perubahan internal tokoh. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana transformasi karakter anak dalam film *Panggil Aku Ayah* dianalisis melalui pendekatan transformasi karakter? Penelitian ini difokuskan pada bagaimana transformasi karakter anak melalui tahapan *positive change arc* dalam film *Panggil Aku Ayah* dibangun melalui perubahan keyakinan, sikap, dan identitas tokoh dalam relasinya dengan figur ayah non-biologis. Analisis dilakukan melalui tujuh adegan kunci (*key point scene*) yang dipilih berdasarkan *turning point* penting dalam alur film. Penelitian ini menggunakan analisis naratif Bordwell sebagai kerangka pendukung untuk menelusuri hubungan sebab-akibat yang membentuk perkembangan karakter. Pembahasan dibatasi pada tokoh anak dan relasinya dengan figur ayah, serta tidak mencakup analisis seluruh karakter maupun unsur teknis film lainnya.

### **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi karakter anak dalam film *Panggil Aku Ayah* melalui pendekatan transformasi karakter K. M. Weiland, yaitu melalui tahapan *Positive Change Arc*, dalam medium film. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori penulisan karakter dalam pengkajian karakter film. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

perspektif baru dalam memahami proses perubahan karakter anak secara bertahap dalam film drama keluarga. Dalam bidang pengkajian film, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai transformasi karakter dan relasi keluarga melalui pendekatan *Positive Change Arc*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa maupun peneliti yang membahas analisis karakter dalam medium film. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan narasi film yang memiliki struktur transformasi karakter yang kuat dalam industri kreatif Indonesia.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini berpijak pada beberapa studi terdahulu yang relevan guna mengidentifikasi celah pengetahuan (*gap*) yang akan diisi. Penulis memilih tiga referensi utama yang membahas dinamika psikologis karakter dalam film, komunikasi paternal, dan adaptasi budaya. Ketiganya digunakan untuk memetakan posisi penelitian ini sekaligus menegaskan kebaruannya.

Studi yang dilakukan Nasution et al. (2025) berjudul “Analisis Psikologis Karakter Kaluna dalam Film Home Sweet Loan: Perspektif Id, Ego, Superego” menganalisis dinamika psikologis tokoh anak menggunakan konsep id, ego, dan superego dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian tersebut menemukan bahwa konflik batin tokoh dipengaruhi oleh tekanan keluarga dan tanggung jawab dalam hubungan ayah dan anak. Kelebihannya terletak pada penerapan teori Freud yang tepat dalam membedah perkembangan karakter, meski relasi yang dikaji masih bersifat biologis dalam struktur keluarga yang normal. Hal ini berbeda dengan film *Panggil Aku Ayah* (2025) yang menampilkan relasi anak dengan figur ayah non-biologis. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek film drama keluarga dan fokus terhadap konflik batin tokoh anak, tetapi berbeda pada kerangka analisis: penelitian ini menggunakan *Positive Change Arc* untuk membaca transformasi karakter sebagai tahapan struktural alih-alih struktur